

## **Kinerja Pegawai Kecamatan Sigaluh Dalam Pembangunan Aplikasi Sigaluh Belajar (SIBELA) Di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara**

**Tutus Liyanto**

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banjarnegara

email: [li\\_liyant@yahoo.com](mailto:li_liyant@yahoo.com)

### **Abstrak**

Desa sebagai ujung tombak pembangunan di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan semua kegiatan pembangunan yang langsung menyentuh pada rakyat. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan otonomi bagi desa untuk dapat mengelola rumah tangganya sendiri. Otonomi bagi desa memberikan konsekuensi bagi pengelola pembangunan di desa yaitu kepala desa dan perangkat desa untuk dapat berkinerja lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja aparat Kecamatan Sigaluh dalam pembangunan Aplikasi Sibela (Sigaluh Belajar) (Sigaluh Belajar) membantu pembelajaran bagi perangkat desa di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Wawancara dan Studi Literatur. Observasi dilakukan pada perangkat desa di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara dengan populasi berjumlah 127. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sibela (Sigaluh Belajar) dibuat dengan menggunakan aplikasi open source Moodle (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment). Moodle biasa digunakan oleh lembaga pendidikan untuk membuat Aplikasi pembelajaran Jarak Jauh. Moodle dapat digunakan dan dikembangkan secara bebas karena Moodle merupakan produk sumber terbuka (Open Source) di bawah lisensi GNU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aparat Kecamatan Sigaluh dalam pembangunan Aplikasi Sibela (Sigaluh Belajar) memperlihatkan kinerja yang baik dan kerjasama tim yang baik.

**Kata Kunci : Sibela, Kinerja, Pembangunan, Desa.**

### **Abstract**

*A village is a spearhead for the development in Indonesia. It has an important role in every aspect of the development. Moreover, a development that have direct touch and effect to the citizen. The government of Indonesia has enforced the Decree No. 6 of 2014 on The Village. It stated that village has the autonomy to run and manage their own household. One of the consequences is that the chief of the village and his/her officials have to have excellent working performance. The purpose of this research is to know the Sigaluh Sub-District officials' working performance on the development of Sibela Application. Sibela is the abbreviation of Sigaluh Belajar. It is an application to help the Sigaluh Sub-District officials to learn. The data collection used is observation, interview and literature study. Observation was done to the 127 Sigaluh Sub-District officials. The data sampling technique used was purposive sampling method, while the research method is qualitative method. Sibela was made by using open source Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment (Moodle). It is commonly used by education institution as an application for long distance learning. It can be use and develop as needed. It is also an open source application under GNU license. The result of this research shows that on the development of the Sibela Application, the Sigaluh Sub-District officials have an excellent performance and team work.*

**Keywords: Sibela, Performance, Development, Village.**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Peranan administrasi publik sebagai sebuah ilmu saat ini sangat besar, mencakup semua tatanan lingkungan sosial, politik budaya dan hukum dan berpengaruh pada pelaksanaan tugas-tugas lembaga negara dan bukan sekedar ilmu urusan negara sebagaimana yang kita kenal selama ini.

Semua organisasi baik organisasi yang dikelola oleh pemerintah maupun organisasi yang dikelola oleh swasta memiliki tujuan masing-masing sehingga memerlukan unsur-unsur yang menunjang dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi. Manusia adalah salah satu unsur penunjang yang sangat penting bagi organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuannya, keberadaan manusia bagi organisasi tidak terelakkan. Sebuah organisasi akan berjalan dengan baik dalam pengelolaan sehari-hari jika memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkemampuan dan memiliki kompetensi yang baik pula. Kemampuan bekerja dan kompetensi yang dimiliki SDM sebuah organisasi akan membedakan satu organisasi dengan organisasi lainnya.

Seperangkat nilai kepercayaan dan prinsip yang dianut oleh organisasi dan mendasari sebuah sistem manajemen yang berlaku dan merupakan pedoman bagi semua anggota organisasi sering disebut sebagai budaya organisasi. Apabila sebuah organisasi memiliki budaya organisasi yang baik dan kuat maka akan sangat berpengaruh sangat besar terhadap perilaku anggota organisasi tersebut.

Harapan pegawai maupun stakeholders terhadap organisasi akan terwujud apabila budaya organisasi dapat dilaksanakan dengan baik oleh pegawai di dalam organisasi itu sendiri. Konsistensi yang tinggi akan terwujud apabila setiap pegawai menerapkan nilai-nilai yang

berlaku, sehingga akan terjadi peningkatan kinerja pegawai dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi di dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan organisasi.

Manajemen publik harus menjadi pedoman bagi sebuah organisasi di dalam pelaksanaan tugasnya. Sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimaksimalkan sebagai upaya penemuan kebutuhan masyarakat.

Demikian halnya dengan Kecamatan Sigaluh, sebagai organisasi publik yang salah satu tugasnya adalah melakukan pendampingan terhadap kelurahan dan desa yang ada dalam wilayahnya, berupaya memberikan pendampingan yang maksimal bersama unsur-unsur aparat kecamatan lainnya, bahu-membahu membantu desa dalam rangka melakukan perencanaan di desa, pelaksanaan pembangunan di desa, dan menyusun laporan yang baik dan akuntabel atas semua kegiatan-kegiatan yang ada di desa.

Kecamatan Sigaluh merupakan salah satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Letak Kecamatan Sigaluh berada di ujung timur Kabupaten Banjarnegara dan merupakan pintu gerbang kabupaten dari arah timur. Kecamatan Sigaluh berbatasan dengan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo di timur, Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo di sebelah selatan, Kecamatan Madukara di sebelah utara, dan Kecamatan Banjarnegara di sebelah barat. Jarak Ibukota Kecamatan dengan Ibukota Kabupaten sekitar 10 Km.

Aparat di kecamatan merupakan garda terdepan dalam melakukan pendampingan pembangunan yang dilakukan oleh desa.

Kepala Desa dalam menjalankan tugas sehari-harinya dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari: a) sekretariat desa, b) pelaksana kewilayahan, dan c) pelaksana teknis. Dalam bekerja sehari-

hari perangkat desa bertanggung jawab kepada kepala desa. Didalam pemerintahan desa, perangkat desa merupakan unsur yang sangat penting bagi desa dalam menjalankan pembangunan di desa. Dengan adanya perangkat desa, pemerintah desa akan dapat mengelola pemerintahan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pelaporan dan pertanggungjawaban dengan baik jika mempunyai perangkat desa yang menguasai permasalahan dan pelaksanaan kegiatan dengan baik. Bahkan ada istilah, siapapun kepala desanya, jika perangkat desanya dapat bekerja dengan baik, maka pengelolaan pemerintahan desa akan dapat berjalan dengan baik pula.

Pada era keterbukaan informasi yang berkembang saat ini, peranan perangkat desa dalam pengelolaan pemerintahan desa menjadi sangat penting. Keterbukaan penggunaan anggaran yang masuk ke desa harus disampaikan kepada seluruh warga masyarakat melalui media informasi yang ada seperti papan pengumuman di desa, papan infografis, website desa dan media informasi lainnya.

Dari uraian diatas, pemahaman atas aturan dan regulasi yang mengatur tentang pengelolaan pemerintahan desa menjadi hal yang sangat penting bagi pemerintah desa. Perangkat desa di era UU Desa dituntut agar senantiasa belajar terhadap perubahan regulasi yang terjadi. Peningkatan kapasitas dan kinerja perangkat desa dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan tugas. Demikian juga yang terjadi di Kecamatan Sigaluh, kapasitas dan kinerja perangkat desa perlu ditingkatkan. Kondisi geografis Kecamatan Sigaluh yang berbukit-bukit dengan penyebaran penduduk dan perumahan yang menyebar menjadi hambatan bagi perangkat desa dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap desa-desa diwilayahnya. Informasi dan surat-menyerut selama ini masih menggunakan cara konvensional dengan surat fisik dan

melakukan kurir ke desa-desa dan menyediakan kotak surat di kecamatan yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh perangkat desa. Hal tersebut menyita waktu dan tenaga kurir yang terbatas di kecamatan. Keterlambatan informasi yang diberikan dari kecamatan ke desa juga sering terlambat karena permasalahan tersebut.

Ditambah lagi dengan kondisi wilayah yang berbukit-bukit menjadikan desa-desa di Kecamatan Sigaluh banyak yang sulit memperoleh sinyal telekomunikasi (blank spot) meskipun jarak dari Kecamatan Sigaluh ke kota kabupaten sangat dekat. Kondisi seperti ini terjadi hampir pada semua jenis komunikasi seperti sinyal radio, televisi, dan sinyal telepon seluler. Hal ini tentu saja cukup menyulitkan bagi perangkat desa untuk dapat mengakses sarana komunikasi terutama internet dari kantor desa. Diperlukan strategi yang tepat dalam upaya membantu perangkat desa yang ada diwilayahnya agar dapat memahami semua regulasi dan tata aturan pengelolaan pemerintahan desa.

Dengan pembangunan aplikasi Sibela (Sigaluh Belajar) yang memungkinkan interaksi positif di antara aparat kecamatan, PD dan PLD dengan perangkat desa di Kecamatan Sigaluh. Interaksi tersebut berupa pembelajaran bersama terkait dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembangunan di desa. Sistem Aplikasi Sibela (Sigaluh Belajar) (Sigaluh Belajar) dapat diakses oleh semua perangkat desa di Kecamatan Sigaluh menggunakan jaringan internet pada alamat <http://sibela.net>. Aplikasi ini dirancang sebagai media pembelajaran jarak jauh, menggunakan sebuah paket perangkat lunak yang dinamakan MOODLE (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment). Moodle biasa digunakan oleh lembaga pendidikan untuk membuat e-learning. Moodle dapat digunakan dan dikembangkan secara bebas karena merupakan produk sumber terbuka

(Open Source) di bawah lisensi GNU. Dengan sistem aplikasi ini memungkinkan terjadi interaksi antara aparat kecamatan, perangkat desa, Pendamping Desa (PD) dan Pendamping Lokal Desa (PLD). Penyaji materi pada sistem aplikasi Sibela (Sigaluh Belajar) adalah aparat kecamatan dibantu oleh PD dan PLD.

Aplikasi ini merupakan inovasi yang dibuat oleh Tim Pendampingan Desa Kecamatan Sigaluh yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran bagi perangkat desa dalam memahami regulasi dan teknis perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pembangunan desa. Sebuah inovasi yang belum pernah dijumpai dan dilakukan oleh aparat kecamatan di Indonesia ini diharapkan menjadi langkah maju bagi desa dan kecamatan. Anggapan atau stigma masyarakat yang miring terhadap performa dan kinerja perangkat kecamatan yang menganggap bahwa aparat kecamatan tidak produktif, kinerjanya buruk dapat terpatahkan dengan dibuatnya inovasi ini. Dalam pembangunan aplikasi ini diperlukan kerjasama antara tim pembangunan aplikasi pihak-pihak terkait lainnya.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja aparat Kecamatan Sigaluh dalam pembangunan aplikasi Sigaluh Belajar (Sibela).
2. Bagaimana mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembangunan aplikasi Sigaluh Belajar (Sibela).
3. Bagaimana membuat aplikasi Sibela (Sigaluh Belajar) agar dapat dioperasikan oleh perangkat desa di Kecamatan Sigaluh secara user friendly.

### **Tujuan Penelitian**

Merujuk pada perumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisa kinerja aparat Kecamatan Sigaluh dalam pembangunan aplikasi Sigaluh Belajar (Sibela).
2. Menganalisa kendala-kendala yang dihadapi dalam pembangunan aplikasi Sigaluh Belajar (Sibela).
3. Untuk dapat membuat aplikasi Sigaluh Belajar (Sibela) agar dapat dioperasikan oleh perangkat desa dengan mudah (user friendly).

### **Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan hasil kajian pada bidang Administrasi Publik.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan:
  - a. Sebagai bahan masukan bagi Camat dan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam upaya peningkatan kinerja perangkat desa di Kabupaten Banjarnegara dan khususnya di Kecamatan Sigaluh.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara guna peningkatan penguasaan teknologi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara.

### **TELAAH LITERATUR DAN PENGAMBANGAN HPOTESIS**

Pembahasan administrasi publik telah ada sejak jaman dahulu. Dalam masyarakat yang terorganisasi akan menimbulkan administrasi publik, atau dengan kata lain sebuah administrasi publik akan timbul dari masyarakat yang terorganisasi. Sebuah catatan peradaban manusia di Asia Selatan

seperti Tiongkok, Mesir Kuno dan Indonesia di dalam masyarakatnya sudah terdapat sistem tatanan pemerintahan. Tatanan pemerintahan itulah yang pada saat ini dikenal dengan administrasi publik/negara (Toha, 2008:88).

### 1. Administrasi

Menurut Handyaningrat (2002:2), administrasi dalam arti sempit adalah berasal dari kata *Administratie* (Bahasa Belanda) yaitu semua kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, ketik-mengetik, pembukuan, pengagendaan, dan sebagainya yang sifatnya clerical work (teknis ketatausahaan). Dapat diartikan pula bahwa administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan-kegiatan ketatausahaan seperti surat-menyurat, pengarsipan surat, pembukuan, dan hal-hal lain yang digunakan untuk menyediakan informasi dan dapat menyajikan informasi kembali jika suatu saat informasi tersebut dibutuhkan.

Sedangkan administrasi dalam arti luas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Administration* seperti yang disampaikan oleh Soewarno Handyaningrat (2002:2) yang dikutip dari Leonard D. White yaitu bahwa administrasi merupakan sebuah proses yang lazimnya terdapat pada usaha negara, swasta, sipil, militer, kelompok, usaha kecil maupun besar, dan sebagainya. Proses dikatakan merupakan administrasi pada umumnya adalah proses yang memerlukan dua orang atau lebih atau kumpulan kelompok-kelompok pada suatu negara, kelompok-kelompok yang bekerja dalam bidang swasta, kelompok-kelompok yang bekerja pada bidang sipil atau militer yang secara bersama-sama bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh kelompok itu sebelumnya.

Administrasi dalam arti luas menurut The Liang Gie (2009:9) dalam buku *Administrasi Perkantoran Modern* dikatakan bahwa “administrasi dalam arti

luas adalah merupakan serangkaian kegiatan yang memerlukan proses kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu”. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa sebenarnya administrasi secara luas telah dilakukan oleh manusia sejak lama dengan melakukan proses kerjasama antar sesama manusia dan hal tersebut telah ada sejak adanya peradaban manusia.

Kemudian dalam buku *Filsafat Administrasi* oleh Siagian (2008:2) dikatakan bahwa “administrasi adalah satu keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Artinya dalam melakukan proses kerjasama yang dilakukan terlebih dahulu telah dipertimbangkan berdasarkan hal-hal yang rasional untuk dapat dilakukan kerjasama yang saling menguntungkan.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pengertian tentang administrasi oleh pendapat para ahli di atas bahwa pada dasarnya administrasi merupakan kegiatan dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu melalui suatu kerjasama di dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

### 2. Administrasi Publik

Sebelum dikenal sebagai administrasi publik orang lebih mengenal dan lebih familiar dengan istilah administrasi negara. Kemudian terjadi pergeseran paradigma untuk administrasi negara itu sendiri dan terjadi pergeseran studi dari administrasi negara ke studi administrasi publik dalam kajian ilmu administrasi negara. Dalam mengartikan dan memberikan makna dari *public administration* menjadi administrasi negara pada zaman dulu dikarenakan memang pada zaman tersebut praktik penyelenggaraan negara lebih kepada semua menjadi urusan negara. Dalam arti orientasi administrasi negara lebih banyak

menekankan pada government dengan pendekatan lebih kepada otoritas, sehingga *public administration* pada saat itu langsung diterjemahkan sebagai administrasi negara.

Sebuah istilah administrasi negara dapat dibagi menjadi dua kata yaitu administrasi dan negara. Secara etimologis administrasi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *administrare* yang artinya melayani atau membantu. Dalam Bahasa Inggris, istilah yang digunakan adalah *administration* yang berasal dari kata *ad* (intensif) dan *ministrare* (to serve) yang artinya adalah melayani. Adapun negara secara etimologis berasal dari Bahasa Inggris yaitu *state* yang artinya yaitu status yang berarti keadaan tegak atau tetap, sesuatu yang memiliki sifat yang tegak atau tetap (*station*) yang dapat diartikan sebagai kedudukan.

Manajemen pemerintahan (*public management*) menurut Ramto (1997:14) adalah “Faktor utama dalam suatu administrasi publik (*public administration*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan sarana dan prasarana yang ada, termasuk organisasi serta sumber dana dan sumber daya yang tersedia”. Sehingga ketersediaan sarana dan prasarana, sumber dana, dan sumber daya menjadi syarat mutlak bagi pemerintah guna mencapai tujuannya.

Menurut Mahmudi (2010:38-40) menyebutkan bahwa paling tidak ada 7 (tujuh) karakteristik pada sektor publik yang akan membedakan dengan sektor swasta, yaitu:

1. Keputusan pada sektor publik tidak didasarkan atas pilihan pribadi atau individual dalam pasar, melainkan merupakan pilihan kolektif dalam pemerintahan yang didapat dari permintaan masyarakat yang sifatnya kolektif pula dan disampaikan melalui

forum perwakilan masyarakat melalui partai-partai politik yang ada di DPR.

2. Sektor publik bergerak karena adanya kebutuhan sumber daya seperti air bersih, pangan, kesehatan, pendidikan, keamanan, transportasi, dan sebagainya yang menjadi penyebab utama bagi sektor publik untuk dapat mencukupinya bagi kebutuhan masyarakat.
3. Informasi pada sektor publik harus diberikan setransparan mungkin dan seluas-luasnya demi tercapainya transparansi dan akuntabilitas publik, ini artinya bahwa sektor publik lebih bersifat terbuka informasi yang diberikan kepada masyarakat dibandingkan kewajiban sektor swasta dalam memberikan informasi kepada masyarakat.
4. Organisasi sektor publik juga mempunyai kepentingan untuk dapat memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat dalam hal upaya pemenuhan kebutuhan utama hidupnya, misalnya kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana umum lainnya.
5. Sektor publik akan lebih banyak menghadapi masalah kesejahteraan sosial dalam hal pendistribusiannya berbeda dengan sektor swasta yang tidak menghadapi masalah keadilan kepada masyarakat umum.
6. Kekuasaan tertinggi yang ada dalam organisasi sektor publik adalah masyarakat itu sendiri. Hal itu terjadi karena dalam tertentu masyarakat dianggap sebagai pelanggan, namun dalam kondisi tertentu bisa juga masyarakat bukanlah pelanggan bagi sektor publik.
7. Persaingan/kompetisi yang terjadi dalam organisasi sektor swasta dapat

dikatakan sebagai instrumen pasar, tetapi bagi organisasi sektor publik tindakan masyarakat yang dilakukan secara kolektif menjadi instrumen utama bagi pemerintah. Akan sangat sulit bagi pemerintah untuk dapat memenuhi keinginan dan memberikan kepuasan yang maksimal bagi semua masyarakat, melainkan dengan memenuhi kepentingan tersebut secara kolektif yang mewakili keinginan orang banyak.

### 3. Pelayanan

Menurut Moenir (2010:128) dalam bukunya Teori Administrasi Publik mengatakan bahwa pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain yang langsung. Kemudian disampaikan pula oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (1993) yang mengemukakan bahwa dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan pelayanan dalam bentuk barang dan jasa (Harbani Pasolong, 2010:128).

Menurut Agung Kurniawan (2005:6) menyatakan bahwa pelayanan publik adalah dengan memberikan pelayanan atau melayani kepentingan orang lain atau masyarakat yang lebih banyak yang memiliki kepentingan terhadap organisasi sesuai dengan aturan pokok dan cara-cara yang telah ditentukan oleh organisasi.

Disampaikan pula oleh Sampara Lukman (Dalam Husni Thamrin, 2013: 28) yang berpendapat bahwa pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam melakukan hubungan langsung antara seorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan. Jadi terjadi hubungan secara langsung yang melibatkan baik orang maupun sumber daya yang ada dalam sebuah pelayanan.

Pelayanan publik merupakan kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka melakukan pemenuhan atas kebutuhan dasar sesuai dengan hak-hak yang dimiliki oleh warga negara atau suatu barang, jasa dan atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh pemerintah atau organisasi sektor publik.

### 4. Ruang Publik Virtual

Perubahan pada zaman sekarang berlangsung begitu cepat, munculnya teknologi internet memberikan efek yang sangat besar terhadap kehidupan dan perilaku manusia secara keseluruhan. Teknologi internet telah mampu menggantikan media komunikasi tradisional dengan media komunikasi modern yang mampu mendistribusikan data dan informasi jauh lebih cepat dan efektif. Dengan media internet maka karakter media berubah menjadi lebih luas, bukan hanya berfungsi untuk menginformasikan (to inform) saja, namun internet akan membawa pengguna agar dapat bersama-sama membangun kerangka dan wacana dalam upaya demokratisasi.

Pengaruh perkembangan teknologi internet juga berpengaruh pada perkembangan ruang publik terlebih dengan tumbuhnya ICT (Information Communication Technology), maka ruang publik bertransformasi menjadi ruang publik virtual. Lahirnya ruang publik virtual menjadi menarik karena ruang ini buan merupakan ruang nyata atau ruang imajiner/maya. Dengan ruang virtual baru ini, maka orang-orang dapat melakukan hal-hal yang sebelumnya dilakukan dalam dunia nyata menggunakan cara-cara yang baru. Hal-hal menarik dari ruang publik virtual ini adalah: (1) identitas aktor-aktor sosial tersembunyi di balik tanda, (2) isu-isu politik tersebar dengan cepat dan menjangkau penerima yang amat luas tanpa dibatasi ruang dan waktu, dan, (3) masyarakat kemudiaan diarahkan untuk mengembangkan hidupnya melalui jejaring

(*the network society*). Berdasarkan ciri seperti ini, peran ruang publik virtual kemudian dikaitkan dengan berkembangnya demokrasi seperti yang sedang terjadi di Indonesia (Lim, 2002).

Bagaimana konteks virtual (*public*) *space* dapat dilihat jika melihat pengguna internet memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh situs jejaring sosial yang ada sekarang seperti Facebook, Instagram, atau Twitter. Dimana di dalam jejaring sosial tersebut menyediakan fasilitas dinding atau wall yang digunakan oleh pengguna untuk menyampaikan ide-idenya, mempublikasikan pendapat pribadinya, atau menginformasikan sesuatu sebagai upaya pengguna dalam menyampaikan pendapatnya ke dalam ruang publik. Ketika pengguna telah mengunggah pendapatnya ke dinding pribadinya, maka pengguna yang lain dapat memberikan komentar pada kolom komentar yang telah disediakan.

Bagi pengguna, situs jejaring sosial dapat digunakan sebagai media untuk mengungkapkan identitas pribadi dirinya. Dengan mengunggah profil, status, foto pribadi, atau berbagi tautan hanyalah merupakan upaya pengguna untuk menampilkan jati dirinya dalam konteks ruang pribadi yang ditampilkan secara virtual. Menurut Cheung (2000:44) hal yang demikian disebut sebagai “a reflexive presentation and narrativization of the self”. Sehingga dalam dunia maya, apa yang ditampilkan pada layar monitor pengguna oleh pengguna lain belum tentu merepresentasikan jati diri yang sebenarnya.

## 5. Kinerja Pegawai

Keberhasilan pemerintah desa dalam mengelola semua kegiatan mulai dari perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, dan pelaporan kegiatan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada di desa. Sebuah

organisasi tidak hanya dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya demi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), namun juga mempunyai orientasi akan terciptanya nilai bagi pelanggannya (*customer value*). Organisasi juga hendaknya dapat menciptakan kinerja dan produktivitas yang andal melalui pengembangan pegawai sesuai dengan kebutuhan dan tidak hanya fokus pada membangun kinerja dan produktivitas yang tinggi belaka (Priansa, 2007:47).

Prestasi kerja atau kinerja sebenarnya atau tingkat kinerja diartikan sebagai kinerja dalam bahasa Indonesia, yaitu tingkat keberhasilan seorang pegawai dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Kinerja disini bukanlah ciri-ciri pribadi yang diwujudkan oleh bakat atau kemampuan, melainkan perwujudan dari bakat atau kemampuan seseorang dalam pekerjaan yang sebenarnya, yang merupakan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan ketika mereka melaksanakan tugas yang diberikan oleh organisasi.

Oleh Gibson, Ivancevich, dan Donnely (2010) dinyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja pegawai adalah variabel individu, variabel psikologis, dan variabel organisasional. Variabel individu adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki secara fisik maupun mental seperti latar belakang seperti keluarga, tingkat sosial, dan pengalaman. Demografi meliputi umur, asal-usul, dan jenis kelamin. Variabel psikologis seperti persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Variabel organisasional terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain sebuah pekerjaan.

Menurut penelitian Mathis dan Jackson (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan pribadi, termasuk kemampuan, bakat, dan kepribadian. Keterampilan manusia adalah materi yang dimiliki oleh seseorang, yang dapat berupa pengetahuan, pemahaman, kemampuan, keterampilan pribadi, dan kemampuan teknis. Melalui hal-hal tersebut, apabila seorang pegawai memiliki tingkat keterampilan yang baik maka dapat dikatakan pegawai tersebut berkinerja baik.
2. Upaya yang dilakukan, upaya yang dilakukan oleh karyawan mengacu pada saat kerja, kehadiran atau kehadiran dan motivasi yang ada terealisasi dengan baik. Derajat usaha menjelaskan motivasi yang diberikan karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Oleh karena itu, jika karyawan memiliki tingkat keahlian untuk menjalankan tugasnya, mereka tidak dapat bekerja secara normal dengan sedikit tenaga. Ini terkait dengan perbedaan antara tingkat keterampilan dan tingkat usaha. Tingkat keterampilan menggambarkan kemampuan yang dimiliki, dan tingkat usaha menggambarkan apa yang dilakukan karyawan.
3. Lingkungan organisasi dalam lingkungan organisasi, organisasi memberikan fasilitas kepada karyawan berupa pelatihan dan pengembangan, peralatan, teknologi dan manajemen yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiono (2012) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi

objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa kinerja tim pembuat aplikasi Sibela (Sigaluh Belajar) selama proses pembuatan aplikasi sampai dengan implementasi aplikasi pada perangkat desa di Kecamatan Sigaluh.

### **3.2. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan**

Penentuan informan pada penelitian ini merupakan perwakilan dari perangkat desa yang ada di Kecamatan Sigaluh dimana perwakilan tersebut mampu memberikan informasi yang baik tentang sesuatu yang ditanyakan, informan juga merupakan perangkat desa yang masih aktif melaksanakan tugas sehari-hari, informan yang dipilih adalah informan yang memiliki cukup waktu untuk memberikan informasi yang ditanyakan baik berupa tanya jawab langsung maupun berupa pertanyaan melalui kuesioner yang diberikan menggunakan media internet, dan informasi yang diperoleh dari informan merupakan jawaban riil yang diberikan tanpa dikemas terlebih dahulu.

Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang ada di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara dari sekretaris desa, kaur/kasi di desa dan kepala dusun. Kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Orang yang menjalankan tugas sebagai perangkat desa kecamatan Sigaluh.
2. Perangkat Desa Sigaluh yang memiliki minat tinggi terhadap kemajuan perangkat teknologi.

### 3.3. Instrumen Penelitian

Bogdan dan Biklen (dalam Djam'an Satori., 2011: 62) menyatakan bahwa *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*. Artinya, penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan pada perangkat desa yang ada di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara. Sedangkan wawancara dan penyebaran kuesioner dilaksanakan kepada seluruh tim yang terlibat dalam pembuatan sistem aplikasi Sibela. Untuk kelengkapan data yang dibutuhkan dalam pembangunan sistem, maka digunakan instrumen dokumentasi. Peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara. Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat dua instrumen yang dibuat yaitu untuk mengamati kinerja perangkat desa di Kecamatan Sigaluh terhadap pelaksanaan pemerintahan desa dan sistem aplikasi Sigaluh Belajar (Sibela) sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perangkat desa di Kecamatan Sigaluh.

### 3.4. Prosedur Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Marshall dalam Sugiono (2010: 310) menyatakan bahwa "through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior". Jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang

perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai kinerja Tim Pembuat Aplikasi Sibela Kecamatan Sigaluh terhadap pembuatan aplikasi Sibela. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai kinerja Tim Pembuat Aplikasi Sibela di Kecamatan Sigaluh terhadap pembangunan sistem aplikasi Sibela.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk menganalisa dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan bilamana ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan.

Di sini, peneliti melakukan wawancara kepada perangkat desa dan tim pembuat aplikasi Sibela di Kecamatan Sigaluh.

#### 3. Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori (2011), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, desain sistem Aplikasi Sibela (Sigaluh Belajar) dan tata peraturan pelaksanaan pemerintahan desa.

#### 4. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, kuesioner dibuat secara sederhana untuk mengukur tingkat kinerja pembuat sistem Aplikasi Sibela (Sigaluh Belajar) yaitu tim pendamping desa yang terdiri dari Kasi Tata Pemerintahan, Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa beserta Tim Pendamping Desa (PD) dan Pendamping Lokal Desa (PLD).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Guna membantu Camat dalam tugas melakukan pendampingan dan fasilitasi terhadap desa maka dibentuk Tim Pembuat Aplikasi Sigaluh Belajar (Sibela). Tim Pembuat Aplikasi difungsikan untuk merancang dan membuat sistem aplikasi Sibela. Dimana Tim pembuat Aplikasi Sibela ini akan diukur kinerjanya guna mengetahui keberhasilannya dalam membangun Sistem aplikasi Sibela.

Tim Pembuat Aplikasi Sigaluh Belajar terdiri dari 6 Tim dimana Tim 1 bertugas untuk memberikan materi apa saja yang dapat mendukung sistem Sibela untuk dapat menjadi bahan pembelajaran dan pusat informasi bagi seluruh perangkat desa yang ada pada Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara. Tim 2 bertugas untuk mengumpulkan data sekunder guna mendukung kelengkapan informasi dalam sistem Sibela. Setelah data terkumpul, maka Tim 3 dan Tim 4 bertugas untuk

membuat desain sistem aplikasi Sibela yang memuat mengenai informasi-informasi yang di dapat dari Tim 1 dan Tim 2. Hasil Desain Sistem Aplikasi Sibela inilah yang menjadi acuan bagi Peneliti dalam membuat Sistem Aplikasi Sibela. Sedangkan tugas Tim 5 dan Tim 6 adalah mengolah database sistem Sibela. Database ini sangat penting bagi kelengkapan penyimpanan data dari hasil pengolahan data informasi pada Sibela.

Berdasarkan data-data diatas, maka dapat kelebihan dan kelemahan tim pembuat aplikasi adalah sebagai berikut:

##### a. Kelebihan

- 1) Tim pembuat aplikasi sebagian mempunyai latar belakang pendidikan berasal dari S.1/S.2 Pendidikan sehingga lebih mudah dalam proses penyusunan materi pembelajaran.
- 2) Aplikasi yang dibuat lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna karena penyusun materi adalah PD/PLD yang bertugas mendampingi desa dalam kegiatan pembangunan desa.
- 3) Biaya yang dikeluarkan oleh tim relatif rendah, karena hanya melibatkan tim dari Kecamatan Sigaluh.
- 4) Mudah melakukan modifikasi dan pemeliharaan (maintenance) karena proses pembuatan dan modifikasi serta pemeliharaan aplikasi dapat dilakukan sendiri.
- 5) Mudah melakukan pengawasan (security access) dan keamanan data lebih terjamin karena hanya melibatkan tim kecamatan.

##### b. Kelemahan

- 1) Keterbatasan jumlah dan tingkat kemampuan SDM yang menguasai teknologi informasi.

- 2) Pengembangan aplikasi kurang maksimal karena dikerjakan disela-sela pekerjaan rutin sehari-hari.
- 3) Adanya demotivasi dari anggota tim untuk mengembangkan aplikasi karena bukan merupakan tugas dan fungsi yang harus dikerjakan sehari-hari.
- 4) Kurangnya tenaga ahli di bidang sistem informasi dapat menyebabkan kesalahan persepsi dalam pengembangan aplikasi.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan kepada perangkat desa yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana Aplikasi Sibela dibutuhkan dalam mendapatkan informasi yang mengenai pemerintahan desa dan wawancara juga dilakukan untuk tim pembuat aplikasi Sibela di Kecamatan Sigaluh. Dan hasil wawancara diperoleh bahwa aplikasi Sibela sangat dibutuhkan untuk efisiensi dalam mendapatkan informasi mengenai pemerintahan Desa:

- 1) Apakah cara perangkat desa mendapatkan informasi terkait dengan pemerintahan desa tersebut efektif?

Sebagian besar responden menjawab dengan tegas bahwa informasi yang mereka dapatkan terkait dengan pemerintahan desa baik dari kecamatan maupun kabupaten dalam bentuk surat edaran, buku, maupun pelatihan sangat tidak efektif mengingat kompleksnya pekerjaan yang harus dilakukan oleh perangkat desa. Buku, surat, dan pelatihan sering tidak dapat dipahami secara menyeluruh.

- 2) Solusi untuk kemudahan mendapatkan informasi yang dibutuhkan perangkat desa di wilayah Kecamatan Sigaluh didapati jawaban bahwa mayoritas

responden, mengharapkan agar aparat kecamatan maupun pendamping desa lebih intensif dalam melakukan pendampingan kepada perangkat desa dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Mereka juga mengharapkan adanya sebuah media yang mampu menjembatani komunikasi antara perangkat desa, aparat kecamatan, dan pendamping desa.

- 3) Sistem aplikasi yang baik bagi perangkat desa dalam mencari informasi yang dibutuhkan adalah apabila aparat kecamatan mampu membuat aplikasi yang menjadi media komunikasi antara perangkat desa, aparat kecamatan dan pendamping desa. Responden mengharapkan apabila akan dibangun sebuah aplikasi maka aplikasi tersebut adalah aplikasi yang mudah digunakan, menyajikan materi yang mudah dipelajari, lebih mengedepankan solusi atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh perangkat desa dalam melakukan tugas.
- 4) Apabila aplikasi sudah dibangun, yang harus dilakukan agar perangkat desa dapat mudah mengoperasikan sistem aplikasi tersebut adalah mengadakan pelatihan bagi perangkat desa. Kemudian sebagian juga mengharapkan agar aplikasi yang dibangun dapat diakses dari berbagai perangkat terutama dapat diakses melalui telepon seluler (HP).

## SIMPULAN

1. Kinerja aparat Kecamatan Sigaluh dalam pembangunan aplikasi Sibela (Sigaluh Belajar) memiliki kinerja yang sesuai dengan harapan aparat Kecamatan Sigaluh. Dimana aparat Kecamatan Sigaluh merupakan tim pembuat sistem aplikasi Sibela yang memiliki keinginan yang kuat untuk

membangun sistem aplikasi yang bermanfaat bagi pengguna sistem (user) yang dalam hal ini adalah semua perangkat desa yang ada di Kecamatan Sigaluh.

2. Kendala-kendala yang muncul saat pembuatan sistem aplikasi Sibela dapat diselesaikan dengan baik oleh tim pembuat sistem aplikasi Sibela. Hal ini merupakan hasil rekap data kuesioner yang menilai tim pembuat aplikasi Sibela dapat bekerja sama dan memiliki kinerja yang baik dalam berkoordinasi, berkontribusi dan bekerjasama guna menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pembuatan sistem aplikasi Sibela.
3. Sistem aplikasi Sibela sangat user friendly, hal ini dapat dilihat dari tampilan-tampilan menu yang sangat mudah untuk dioperasikan oleh pengguna sistem. Dan dari hasil rekap data kuesioner dari tim pembuat aplikasi sistem aplikasi Sibela bahwa dari kebutuhan pemakai, pengetahuan yang dibutuhkan oleh pengguna sistem (user) dan kelengkapan informasi yang ada pada sistem Aplikasi Sibela telah melalui proses yang panjang dan di review oleh tim pembuat sistem aplikasi untuk menampilkan tampilan yang se-informatif mungkin dan semudah mungkin dalam pengoperasiannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta.
- Afizirda. (2017). Pengaruh Komunikasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja di Kabupaten Bungo. Jakarta: Tugas Akhir Program Magister, Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik Universitas Terbuka.
- Amirudin, T. (2018). Pengaruh Kinerja DPRD Kabupaten Kotawaringin Barat Periode 2014-2019 Terhadap Kepuasan Konstituen Di Daerah Pemilihan Kotawaringin Barat 3. Jakarta: Tugas Akhir Program Magister, Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik Universitas Terbuka.
- Belina, E. dan Batubara, F. R. (2013). Perancangan dan Implementasi Aplikasi E-Learning Versi Mobile Berbasis Android. Jurnal Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara (USU), Vol. 4, No. 3.
- Cole, J. and Foster, H. (2008). Using Moodle Teaching With The Popular Open Source Course Management System Second Edition. California: O'Reilly Media, Inc.
- Dvorak, R. (2011). Moodle For Dummies. Indianapolis, Indiana: Wiley Publishing, Inc.
- Feranika, I. (2018). Kinerja Organisasi Dalam Pelayanan Administrasi Sertifikat Tanah Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Aceh Tengah. Jakarta: Tugas Akhir Program Magister, Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik Universitas Terbuka.
- Firdaus, M. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai BPS Kota Pangkalpinang dan BPS Kabupaten Bangka. Jakarta: Tugas Akhir Program Magister, Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik Universitas Terbuka.
- Ismaryati, S. dan Hamdi, M. (2016). Metodologi Penelitian Administrasi

